**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Pendidikan pada masa anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak, sangat dibutuhkan baik pendidikan jasmani maupun pendidikan rohani yang mencakup bidang kognitif, bidang psikomotirik, bidang efektif dan lain-lain. Berbagai jenis pendidikan tersebut, maka pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimilikinya. Tugas Pendidik hanya mungkin dilakukan dengan benar dan tepat jika pendidik memiliki gambaran yang jelas tentang sifat hakikat manusia.

Pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, oleh sebab itu keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya yang menjadi penentu akan berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan. Dimana pendidikan diatur berdasarkan undang-undang.Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi

1

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragam), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Adapun salah satu tahap penting pada perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa.

Peningkatan kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercangkup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Dimana menurut Ellis (Mustakim, 2012:2) mengemukakan “Kemampuan berbahasa itu sangat penting untuk dipelajari meliputi semua bidang subyek, baik berbicara, menyimak, membaca, maupun menulis”. Demikian pula Thomas (Mustakim, 2002:2) mengemukakan bahwa “Tujuan umum yang paling penting dalam kemampuan berbahasa setiap anak bisa mengkomunikasikan seefektif mungkin tentang apa yang dia maksud”.

Begitu banyak cara yang dapat digunakan untunk peningkatan kemampuan bahasa pada anak salah satunya yaitu dengan menggunakan bahasa ekspresif. Bahasa ekispresif ialah situasi yang memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan pribadi atau menanggapi yang diungkapkan orang lain.

Bahasa ekspresif menurut Indriati (2011:46) merupakan “Bahasa yang diekspresikan anak-anak, di mana mereka mengutarakan keinginan atau pendapatnya, bertanya atau menjawab pertanyaan”. Penggunaan bahasa ini tidak hanya sebatas dalam pemilihan kata-kata yang mempunyai arti benar untuk menyampaikan pesan kita, tetapi juga tentang nada suara kita, gerak tangan dan kecepatan kita berbicara.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Menurut Gowen (Latif, 2013:208) mengatakan:

Main peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan, ingatan, kerja sama kelompok, penyerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan, pengendalian diri, keterampilan mengambil sudut pandang special, afeksi, dan kognisi.

Metode bermain peran atau bermain pura-pura ini dapat dilakukan anak dengan memerankan berbagai tokoh atau karakter seperti menjadi sorang dokter, berpura-pura menjadi orang tua, ataupun menjadi orang baik dan penjahat. Bentuk dari kegiatan bermain peran ini menurut Muslichatoen (Amri, 2012:6) merupakan “cermin budaya masyarakat disekitar anak yang dilihat dan didengarnya yang kemudian mereka tuangkan kedalam bentuk permainan yang berfungsi tidak hanya dalam meningkatkan perkembangan kognitif, sosial tetapi juga perkembangan bahasa anak”.

Berdasarkan pemikiran diatas diharapkan dengan menggunakan metode bermain peran anak dapat aktif bercakap-cakap dalam hal ini berbicara tentang hal yang berkaitan dengan drama yang dimainkannya. Kegiatan ini bermanfaat bagi kemampuan bahasa terkhusus pada bahasa ekspresif anak sehingga anak dapat berkomunikasi dilingkungannya baik dilingkungan sekolah, dan keluarga. Disamping itu peneliti menganggap dengan metode bermain peran anak mendapat variasi pada proses pembelajaran.

Taman Kanak-Kanak Pelangi Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Laporan perkembangan anak pada semester 2 terhadap permasalahan yang terjadi pada kelompok B yang seluruhnya berjumlah 12 anak Pada saat observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 februari 2015 dengan tema Air, Udara, dan Api subtema Sifat Air**,** Udara dan Apimemperlihatkan bahwa saat ini anak didik yang berada di Taman Kanak-Kanak Pelangi masih perlu dikembangkan kemampuan bahasa ekspresif dengan melihat kemampuan berbicaranya. Hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang ketika diberi kesempatan berbicara oleh gurunya anak didik disini masih terbata-bata dalam mengucapkan kata-kata yang ingin mereka utarakan, dan anak didik juga disini belum mampu atau masih ragu-ragu mengeluarkan ide-ide yang ada dipikiran mereka.

Kemampuan bahasa ekspresif anak harus dikembangkan dengan berbagai teknik. Dimana guru dapat membuat anak tertarik dalam proses pembelajaran, serta guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat anak senang terhadap pembelajaran yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut guru hendaknya memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, yang dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode bermain peran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Pelangi Dengan Judul Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pelangi Desa Bonto Raja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Metode Bermain Peran berpengaruh Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Di Taman Kanak-Kanak Pelangi Desa Bonto Raja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba ?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pelangi Desa Bonto Raja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
2. Dapat memberikan sumbangsih minimal memberikan penguatan atau tentang pengetahuan teori aplikasi metode bermain peran terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dan acuan dimasa mendatang, serta dapat menjadi referensi yang berharga sebagai calon guru.
4. Manfaat Praktis
5. Sebagai informasi bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa anak terkhusus bahasa ekspresif di Taman Kanak-Kanak Pelangi Desa Bonto Raja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.
6. Sebagai bahan masukan bagi Taman kanak-kanak, agar mendapat perhatian tentang bagaimana kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pelangi Desa Bonto Raja Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.